



TUNAS INDONESIA RAYA

Manifesto

KONGRES III

2022

**KATA PENGANTAR KETUA DEWAN PENASEHAT
TUNAS INDONESIA RAYA / KETUA UMUM PARTAI GERINDRA**

BAPAK H. PRABOWO SUBIANTO

Salah satu saluran resmi produsen kepemimpinan Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) di masa yang akan datang adalah Tunas Indonesia Raya (TIDAR). Organisasi sayap Partai, yang fokus bergerak dalam kepemudaan dan kepemimpinan. Saya memiliki harapan yang sangat tinggi kepada seluruh kader TIDAR, harapan agar kelak, di masa yang akan datang, TIDAR bisa benar-benar menjadi Dwi Tunggal Kader, yakni Kader Gerindra dan Kader Bangsa dan Negara, sekaligus. Artinya, di satu sisi, seluruh kader TIDAR harus ditempa menjadi kader-kader pemimpin partai Gerindra disemua level, kader-kader yang mampu membawa *legacy* perjuangan partai jauh melesat lebih tinggi dibandingkan saat ini. Di sisi lain, seluruh kader TIDAR juga harus mampu menjadi kader bangsa dan negara, tidak sekedar hadir untuk partai, namun menggunakan partai Gerindra sebagai alat perjuangan untuk menunaikan amanat UUD 1945, memajukan, dan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, yang sesuai dengan falsafah dasar kehidupan kita sebagai bangsa dan negara yakni Pancasila.

Tantangan perjuangan Partai Gerindra dalam kehidupan politik kebangsaan saat ini dan dimasa yang akan datang tidaklah mudah. Sebagai gerakan, Partai Gerindra membutuhkan banyak SDM-SDM unggul, yang memiliki jati diri unggul pula, serta memahami nilai-nilai luhur kebangsaan kita, yakni Pancasila dan UUD 1945. Indonesia dibangun bersama, maka harus dirawat secara bersama pula. TIDAR, harus menjaga spirit mempersatukan dan menjaga warisan luhur para pendiri bangsa kita. Seperti pesan Bung Karno *"Negara Republik Indonesia ini bukan milik suatu golongan, bukan milik suatu agama, bukan milik suatu suku, bukan milik golongan adat-istiadat, tetapi milik kita semua, dari Sabang sampai Merauke"*.

Maka, untuk mewujudkan semua cita-cita yang telah saya sebutkan diatas, seluruh kader TIDAR harus belajar keras dan bekerja keras, dan pantang menyerah. Bila jatuh, bangun lagi. Jatuh, kau bangun lagi. Jatuh lagi, bangun lagi. Jatuh lagi, jatuh lagi, bangun lagi, bangun lagi. Kemenangan milik mereka yang tak pernah menyerah dalam berjuang, dan saya mau seluruh kader TIDAR punya sikap mental seperti itu. Dan, sikap mental belajar keras, bekerja keras dan pantang menyerah itu tidak lahir begitu saja, harus dilatih terus menerus. Bung Karno berkata, *"Barang siapa yang menginginkan mutiara, harus berani terjun dilautan yang dalam"*.

Para Satria, Prajurit, panglima perang hebat turun ke banyak Palagan untuk mempertahankan kehormatan dan eksistensi bangsa dan negaranya, mereka berkorban untuk menghadirkan peradaban yang lebih baik bagi generasi-generasi berikutnya. Saya telah banyak melalui berbagai Palagan pertempuran millter maupun Palagan-Palagan politik kebangsaan. Dan, saya pahami bahwa semua Palagan-Palagan tersebut membutuhkan manusia-manusia utama atau kader-kader utama, yang memiliki karakter pantang menyerah, pekerja keras dan mau terus belajar keras agar bisa lebih baik dari masa ke masa. Semoga TIDAR mampu menjawab semua harapan tersebut, dan saya yakini kejayaan dan kemenangan Partai Gerindra adalah kemenangan bagi bangsa dan negara, kemenangan bagi seluruh rakyat Indonesia, dan salah satu aktor yang bisa ikut mewujudkannya adalah Tunas Indonesia Raya atau TIDAR. Maka, teruslah belajar wahai TIDAR, teruslah bekerja keras wahai TIDAR, Jangan pernah kalian menyerah wahai TIDAR. Dan, Terus kader, latih anak-anak muda hebat di TIDAR.

Juli 2022

Letjen TNI (Purn.) PRABOWO SUBIANTO
Ketua Dewan Penasehat TIDAR / Ketua Umum Partai GERINDRA



PENGURUS PUSAT
TIDAR
TUNAS INDONESIA RAYA

**KATA PENGANTAR KETUA UMUM
TUNAS INDONESIA RAYA**

SIS RAHAYU SARASWATI DJOJOHADIKUSUMO

Jakarta, 12 Juli 2022

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Syalom, Om Swasti Astu, Suki Hothu, Wei Te Tung Tien, Salam sejahtera bagi kita semua,

Puji syukur kepada Tuhan YMK atas limpahan rahmat dan berkatNya kepada kita semua sehingga kita semua masih diberikanNya kemampuan untuk berkontribusi pada bangsa dan negara. Kita sebagai anak muda Indonesia merupakan bagian dari mayoritas penduduk Indonesia. Sensus Penduduk Indonesia tahun 2020 mengungkapkan bahwa Gen Z dan Millennial meliputi 53% penduduk bangsa ini. Artinya, pemuda bukan lagi masa depan bangsa tetapi masa kini bangsa.

Kita punya andil besar sebagai bagian dari penentu arah dan sejarah negara ini. Namun sebelum kita melihat ke luar, sebuah organisasi harus merapihkan barisan. Hanya dengan fondasi yang kokoh, dengan aturan yang jelas, sebuah organisasi dapat berjalan dan berfungsi dengan baik. Tanpa rambu-rambu yang memberikan kita anggotanya sebuah kerangka atau *framework* yang dapat menyamakan aturan bermain, sangat mudahlah organisasi ini goyah dari dalam.

Salah satu PR terbesar bagi saya saat menerima mandat dan amanah sebagai Ketua Umum TIDAR di Kongres 2021 adalah memastikan bahwa selain dari menyamakan visi, misi, dan prioritas 3 tahun ke depan, kerangka dan aturan bermain tersebutpun harus jelas. Harapannya tentunya bahwa apa yang tertuang di dalam dokumen ini dapat digunakan oleh generasi berikutnya, sehingga mereka tidak harus memulai dari nol, tetapi hanya meneruskan dan fokus pada pengembangan organisasi dan kadernya. Saya yakin, berdasarkan apa yang telah saya lihat dalam beberapa bulan saya memimpin, potensi anak muda yang ada di barisan TIDAR sungguh luar biasa. Kita hanya membutuhkan kesempatan, dukungan, ruang, dan kegigihan untuk membuktikan bahwa ide-ide cemerlang yang ada di benak kita dapat menjadi bagian dari solusi untuk permasalahan yang bangsa ini hadapi. TIDAR bisa memberikan 3 dari 4 hal tersebut, selama kita menjaga soliditas dan persaudaraan internal. Semoga dokumen ini dapat membantu kita mewujudkan cita-cita luhur para pendiri bangsa.

Salam Lima Cinta!

Rahayu Saraswati D. Djojohadikusumo
Ketua Umum TIDAR 2022-2025

MANIFESTO

TUNAS INDONESIA RAYA

A. PEMBUKAAN

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa cita-cita kemerdekaan Indonesia sampai dengan saat ini belum berjalan sesuai harapan para pendiri bangsa, permasalahan korupsi, kemiskinan, ketimpangan hukum, krisis moral, dan keadilan merupakan ancaman serius yang dihadapi bangsa Indonesia. Konsensus nasional untuk mensejahterakan rakyat belum sepenuhnya menjadi program pemerintah dalam menjalankan aksinya. Dalam bidang hukum, masyarakat sudah mulai meragukan institusi penegakan hukum, beberapa kasus-kasus yang terbuka lebar di media, di antaranya tentang penyuapan penegak hukum, adanya makelar kasus, dan lainnya. Kondisi yang ada saat ini, praktik penegakan hukum berjalan tebang pilih. Kemiskinan juga demikian, jurang antara kaya dan miskin di Indonesia begitu lebar, potret kehidupan di kota-kota besar sangat kontras dengan kebanyakan orang disekitarnya, sehingga menyebabkan degradasi sosial yang sangat tajam di Indonesia. Hal lain yang menjadi tantangan bangsa ini adalah meluasnya penggunaan narkoba oleh para pemuda di seluruh wilayah Indonesia. Ini akan menjadi ancaman nasional dimasa yang akan datang karena peran pemuda yang menjadi generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat membangun dan mengisi secara positif dirusak oleh adanya penggunaan narkoba.

Secara umum peran Negara belum berfungsi dengan baik, amanat dalam konstitusi yang menjelaskan bahwa tujuan Negara adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, sangat jauh dari harapan. Senyatanya keberadaan negara seharusnya merupakan jawaban atas segala permasalahan yang ada dalam masyarakat, untuk mengatur secara berkeadilan proses kehidupan yang tertib dan sejahtera. Pengaturan diwujudkan oleh pemerintahan dengan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dengan bertujuan untuk mensejahterakan serta menjaga ketertiban.

Keberadaan sebuah organisasi kemasyarakatan berbasis pemuda merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi yang akan datang, khususnya di bidang kepemimpinan. Pemuda yang memiliki peran sentral dalam pembangunan bangsa diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan bangsa dan negara. Sejarah telah mencatat bahwa karena kiprah pemuda, berbagai momentum kebangsaan dapat terwujud. Peran kepemudaan dalam membangun bangsa ini, harus didasari oleh cita-cita dan ideologi kebangsaan yang baik. Tidak banyak organisasi pemuda yang mampu secara konsisten menanamkan nilai-nilai ideologi kebangsaan tersebut, dan kecenderungan para pemuda saat ini bertindak tidak peduli terhadap kondisi bangsa saat ini maupun yang akan datang.

Lahirnya Tunas Indonesia Raya (TIDAR) sebagai organisasi kepemudaan sayap partai GERINDRA memberikan jawaban yang nyata untuk ikut serta dalam pembangunan bangsa dan negara, khususnya di bidang kepemudaan dan kepemimpinan. Dua aspek inilah yang sampai dengan saat ini menjadi fokus perjuangan TIDAR. Di bidang kepemudaan, kami menekankan pada pendidikan karakter pemuda dengan penanaman nilai-nilai luhur Pancasila dan penanaman ideologi ekonomi kerakyatan dan memiliki jati diri yang bebas dari narkoba. Sedangkan di bidang kepemimpinan, kami terus berupaya mendorong dan menyiapkan kader-kader terbaik TIDAR untuk menjadi pemimpin nasional maupun lokal sebagai manifestasi perwujudan perjuangan TIDAR.

B. JATI DIRI

- Cinta Diri : Mensyukuri nikmat Tuhan yang ada pada dirinya, berbesar hati menerima kekurangan, hingga bisa melihatnya sebagai potensi besar diri.
- Cinta Sesama : Menghargai dan menghormati sesama, seperti kita mencintai diri sendiri.
- Cinta Belajar : Bersemangat tinggi untuk tidak pernah berhenti belajar
- Cinta Kesantunan : Sopan, sabar, memiliki belas kasih dan suka menolong.
- Cinta Indonesia : Kesadaran untuk memiliki, dan mempertahankan identitas serta integritas bangsa secara nyata.

C. VISI MISI

- Visi : Menjadi Organisasi Kepemudaan yang mampu menyelamatkan masa depan Indonesia dengan membangkitkan semangat Nasionalisme berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- Misi :
1. Menanamkan ideologi politik dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 di kalangan pemuda.
 2. Melahirkan pemimpin bangsa yang bermoral tinggi, berkarakter, bermartabat, berintegritas, terampil, peka, serta memiliki jiwa nasionalis, religius, pluralis, dan bebas dari narkoba.
 3. Membangun kesejahteraan bangsa dengan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada pemuda atau pemudi untuk mengolah, mengembangkan potensi diri dan menanamkan jiwa kewirausahaan yang mandiri dan kreatif untuk pembangunan bangsa.
 4. Mengamalkan, melestarikan dan menjaga kebudayaan Indonesia.
 5. Mewujudkan ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada kekuatan bangsa, yang mengarah kepada kedaulatan dan kemandirian bangsa.

D. POKOK PERJUANGAN

1. Organisasi, Kaderisasi dan Keanggotaan

Organisasi sebagai bagian penting dalam menjalankan tujuan TIDAR. Dalam organisasi terdapat beberapa perangkat dan infrastruktur untuk menuju cita-cita TIDAR. Sebagai organisasi kepemudaan sayap partai GERINDRA, TIDAR memfokuskan organisasi pada penataan struktur modern yang berbasis pada kompetensi dan berdekatan dengan kebutuhan TIDAR. TIDAR memahami bahwa tujuan akhir dalam cita-citanya adalah menyasar pada pemuda dan warga negara di seluruh nusantara. Karena itulah struktur organisasi yang berjenjang dan memiliki fungsi serta kompetensi menjadi relevan untuk dibuat dan dijadikan alat untuk mewujudkan perjuangan TIDAR.

Komplemen dengan Organisasi, Sumber daya manusia (SDM) merupakan kunci terselenggaranya regenerasi kepemimpinan. Alih generasi yang tidak memperhatikan

SDM akan menyebabkan generasi yang tidak mempunyai kemampuan untuk memimpin. Lebih dari itu, SDM Indonesia perlu ditingkatkan dalam memenuhi kebutuhan aktivitas pemerintahan, politik, bisnis, dan sosial kemasyarakatan. Selama ini dalam sisi pemerintahan masih terdapat karakter yang kurang ideal, begitu juga dalam bisnis, perilaku-perilaku yang merugikan orang atau kelompok lain sering terjadi, dan SDM menjadi sumber utama permasalahannya. Tata hubungan antar Negara yang semakin canggih memerlukan SDM yang kompeten, berdaya saing dan mampu memberikan kontribusi positif bagi perkembangan zaman dan peradaban, Karena itulah perlunya penguatan kapasitas sumber daya manusia Indonesia melalui lembaga pendidikan. Penguatan kapasitas ini hendaknya memiliki muatan moral dan intelektual yang tinggi sehingga memberikan potensi diri manusia Indonesia yang unggul.

TIDAR sebagai organisasi kepemudaan sayap partai GERINDRA meyakini bahwa proses regenerasi, baik internal TIDAR maupun regenerasi kepemimpinan nasional memerlukan proses dengan memperhatikan jenjang perkaderan. Jenjang perkaderan adalah tahapan yang harus ditempuh para penggerak organisasi dengan bekal ilmu, bekal organisasi, dan bekal kepemimpinan. Dalam jenjang perkaderan, TIDAR memiliki kurikulum yang ditata berdasarkan usia dan jenjang kepemimpinan dari tingkat kabupaten dan/atau kota, propinsi, hingga nasional.

Kurikulum tersebut meliputi pengembangan diri, seperti kedisiplinan, tanggungjawab, gotong royong, maupun materi tentang ideologi politik, sistem pemerintahan, keterampilan individu, dan lainnya. Dengan harapan kurikulum ini bisa menjawab tantangan pemuda di masa depan. Kurikulum tersebut diterapkan dalam bentuk pelatihan yang bersifat instruktif dan berkelanjutan. Lebih dari itu, perkaderan TIDAR juga menerapkan kontrol dan evaluasi yang konsisten dan berkelanjutan. Langkah ini diharapkan dapat memonitor aktivitas kader dan tidak hanya selesai dalam meja pelatihan saja, namun dapat diaplikasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehari-hari.

2. Pendidikan

Sebagai aset masa depan, pendidikan sangat erat hubungannya dengan pengembangan SDM. Pendidikan sebagai gerbang awal pembentukan karakter manusia Indonesia juga sangat penting dalam mengisi kemerdekaan. Indonesia yang sebelum kemerdekaan sudah memiliki embrio lembaga pendidikan, membuat elit

bangsa pada waktu itu berperan penting dalam upaya menuju kemerdekaan Indonesia. Pasca kemerdekaan, pertumbuhan tingkat pendidikan Indonesia semakin baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan Persebaran lembaga pendidikan dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi telah merata di kota-kota besar di Indonesia. Artinya secara kuantitas perkembangan pendidikan di Indonesia sudah optimal. Namun dalam hal pendidikan informal (dalam keluarga), saat ini belum menjadi fokus pemerintah. Dalam hal ini, TIDAR perlu komitmen untuk para pemuda-pemudi yang memiliki putra dan putri perlu proses edukasi secara dini bagaimana mendidik putra putri di rumah mengenai nilai-nilai budaya Indonesia termasuk di dalamnya: sopan santun, sikap tolong menolong, dan saling menghargai antar sesama. Kondisi yang ada saat ini banyak putra putri usia dini terlalu dipenuhi oleh hiburan dan teknologi sehingga meminimalakan sosialisasi dan budaya Indonesia.

Perkembangan dari segi kualitas yang saat ini menjadi kunci dalam menyukkseskan kehidupan bangsa. Fenomena dari tahun ke tahun menunjukkan pasang surutnya dunia pendidikan kita. Karena itulah TIDAR berpendapat bahwa pendidikan Indonesia harus dilandasi dengan pendidikan moral yang unggul. Pendidikan moral merupakan pelindung dari segala aktivitas pendidikan. Cerminan dari pendidikan moral adalah dijalankannya pendidikan dengan disertai pengembangan kecerdasan emosional. Beberapa kejadian di tanah air telah diliputi oleh tindakan-tindakan amoral yang membuat malu bangsa sendiri, dari pelajar yang terjaring razia narkoba maupun perilaku seks bebas, sampai kalangan pejabat yang melakukan perbuatan korupsi. Tindakan amoral inilah yang menjadi parameter gagalnya pendidikan. Karena itu moralitas pelajar kita harus dibina melalui jalur pendidikan, selain jalur ilmu yang menonjolkan sisi intelektualitas.

Potret buram pendidikan Indonesia yang masih menggurita, adalah akses pendidikan bagi orang miskin. Biaya sekolah yang cenderung mengarah pada komersialisasi pendidikan menjadikan pendidikan sulit diakses oleh kaum miskin di negeri ini. Padahal salah satu tujuan Negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena itulah pemerataan pendidikan juga menjadi hal penting bagi terselenggaranya pendidikan nasional yang tidak diskriminatif. Selain itu TIDAR juga menginisiasi untuk terus melakukan advokasi terhadap pendidikan, baik anggarannya maupun kebijakannya. Sisi lain, Pemerintah perlu melakukan terobosan untuk memberikan fasilitas khusus di beberapa lembaga pendidikan yang masih terbelakang, baik dari segi tenaga pendidik, maupun fasilitas pengajaran. Selain itu, program wajib belajar

juga perlu ditingkatkan. Standarisasi pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia tercermin dari tingkat pendidikannya. Karena itulah wajib belajar menjadi cara mutlak pemerintah untuk menjadi program suksesnya pendidikan Indonesia.

Pendidikan Indonesia tentunya juga mengarah pada kegunaan. Kegunaan disini diartikan pada aksesibilitas tenaga kerja pasca sekolah. TIDAR yakin bahwa keahlian yang tinggi menjadi syarat mutlak dalam persaingan kerja, karena itulah pendidikan yang mengantarkan siswa untuk memiliki bekal maksimal dalam hal keahlian menjadi syarat utama. Pendidikan kejuruan atau SMK mungkin menjadi contoh. Sebab banyak para pemuda yang gagal dalam menuju orientasi pendidikannya, maka pendidikan kejuruan yang siap kerja menjadi alternatif utama sebuah pendidikan yang memiliki solusi dalam menyalurkan bakat keahlian dalam dunia kerja. TIDAR berpandangan pendidikan informal yang bisa membekali para pemuda Indonesia menjadi alternatif solusi di tengah kebuntuan mahal biaya pendidikan. Selain itu pentingnya pendidikan mengenai sejarah dan nilai-nilai perjuangan bangsa bagi generasi penerus agar timbul jiwa-jiwa patriotisme yang akan menumbuhkan semangat cinta tanah air.

3. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas kehidupan. Budaya tidak hanya diartikan sebagai barang langka yang memiliki nilai sejarah. Tapi lebih dari itu, budaya merupakan hegemoni sosial yang mampu menjadi pedoman masyarakat dalam menjalankan kehidupannya. Karena itulah TIDAR memperjuangkan kebudayaan pada sisi: pelestarian budaya, filterisasi budaya, dalam upaya menghadapi budaya global, dan tata budaya kehidupan. Pelestarian budaya di Indonesia merupakan harga mati, budaya kehidupan orang Indonesia yang memiliki adab dalam pergaulan, adab menerima tamu, adab menyelenggarakan acara adalah sebuah budaya yang perlu diwarisi, selain itu aset budaya bangsa seperti kesenian, produk seni busana, lagu, musik, bahasa maupun upacara adat perlu dijaga.

Pada sisi lain, filterisasi budaya juga sangat diperlukan, bahkan salah satu cara untuk menjaga aset budaya Indonesia adalah dengan melakukan filterisasi budaya dari luar Indonesia. Filterisasi ini bukanlah ajang menolak atau memandang budaya bangsa lain tidak baik, namun sebuah upaya menyaring budaya yang dianggap baik untuk diterapkan di Indonesia. Filterisasi ini merupakan jawaban atas globalisasi budaya yang mulai melintasi ruang dan waktu.

Budaya yang kita miliki harus senantiasa dijaga dan diamankan dalam perbuatan sehari-hari. Budaya global yang menjadi budaya massa atau budaya pop menjadi ancaman terhadap kebudayaan lokal. Kita perlu mempertahankan budaya dan jati diri bangsa Indonesia, setiap pemuda diharapkan mampu menyadari dan memaknai sejarah dan budaya bangsanya. Budaya massa yang terintegrasikan dari gaya kehidupan menjelma menjadi sebuah kolaborasi etnik sebuah kebutuhan hidup dan gaya hidup. Budaya inilah yang perlu ditata untuk kehidupan kebudayaan yang lebih baik. Tegasnya berbicara kebudayaan adalah bicara akal manusia, karena Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Karena itulah penggunaan akal ini bermuara pada kebijakan manusia dalam beraktivitas keseharian.

4. Kesehatan dan Anti Narkoba

Kesehatan menjadi pilar penting kehidupan suatu bangsa, Sumber Daya Manusia yang unggul ditopang oleh kesehatan yang unggul pula. TIDAR memandang bahwa kesehatan sangatlah penting untuk perkembangan manusia-manusia Indonesia. Fokus masalah kesehatan menurut TIDAR di antaranya adalah pada: perbaikan gizi, melihat kepada tingginya angka kasus kekurangan gizi dan gizi buruk di Tanah Air menunjukkan upaya pemantauan tumbuh kembang dan pemenuhan gizi sangat lemah, karena itu TIDAR berharap pemerintah mampu menyuplai program pemenuhan gizi untuk manusia Indonesia, khususnya bayi di bawah usia 5 tahun.

Program selanjutnya adalah revolusi putih. Susu yang memiliki kandungan nutrisi sangat banyak diprediksikan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan anak Indonesia. TIDAR memandang sangat diperlukan revolusi putih atau gerakan minum susu untuk anak Indonesia. Gerakan ini bisa dilakukan di beberapa daerah yang memang penghasil susu. Daya dorong gerakan ini harus dibuat masif agar anak-anak Indonesia dapat memiliki kekuatan tubuh, kecerdasan otak dan pertahanan dalam tubuh yang optimal. Selain itu, TIDAR juga menggalangkan semangat anti narkoba di kalangan pemuda. Secara konsisten TIDAR harus mengedukasi para pemuda melakukan pencegahan dengan penyuluhan atau seminar yang mengajak para pemuda untuk menjauhi narkoba. Narkoba merupakan ancaman yang cukup serius bagi bangsa Indonesia, TIDAR harus menjadi garda terdepan untuk

menyatakan perang terhadap narkoba agar pemuda Indonesia bertindak positif, konstruktif, dan bekerja nyata demi pembangunan bangsa.

Selain itu untuk kesehatan yang juga penting adalah kesehatan lingkungan. TIDAR memandang bahwa lingkungan merupakan hak publik yang perlu dijaga kebersihan, kenyamanan dan keindahannya. Lingkungan menjadi pokok penting dalam kehidupan. Dalam hal pemanasan global, misalnya kader TIDAR berupaya menanggulangnya dengan cara penanaman pohon, ataupun cara penghijauan lain, maupun penghematan energi.

5. Ekonomi dan Kewirausahaan

Ekonomi merupakan salah satu faktor paling vital dalam penyelenggaraan kehidupan, dari kegiatan ekonomilah proses kehidupan berjalan. Namun kegiatan ekonomi yang terarah, yang menurut kami bisa memberdayakan masyarakat, mengentaskan kemiskinan, dan membebaskan Indonesia dari belenggu beberapa gelintir orang. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa perekonomian Indonesia masih ditopang dengan sistem liberal kapitalistik. Liberal dalam artian cara distribusi atau pemasaran yang terlampaui bebas, baik secara geografis maupun regulasi harganya. Sedangkan kapitalistik, permodalannya dikuasai oleh segelintir orang yang tentunya memperkuat monopoli dalam persebaran uang. Konsep ekonomi seharusnya cenderung tidak liberal dan proses-proses produksi atau modal atau permodalan tidak dikuasai oleh segelintir orang saja. Dalam arti partisipasi penyertaan modal dengan banyak orang akan memiliki dampak positif bagi upaya mensejahterakan masyarakat.

Tidak liberal di sini salah satu contohnya adalah pemerintah campur tangan untuk memberikan regulasi terhadap distribusi perdagangan yang masuk wilayah Indonesia, baik harga maupun komoditasnya, jangan sampai produk negeri sendiri menjadi tenggelam akibat dari distribusi produk dari Negara lain. Regulasi terhadap harga juga menjadi prioritas untuk dilakukan, persaingan dalam hal produksi mempengaruhi sistem harga, karena itulah pemerintah wajib menjaga stabilitas ekonomi melalui harga beberapa komoditas pokok masyarakat seperti energi dan pangan.

Upaya membuat ekonomi yang tidak kapitalistik salah satunya adalah koperasi yang dapat menjadi jawaban atas adanya ketimpangan masyarakat secara ekonomi tadi. Masyarakat perlu dipacu untuk melakukan kegiatan ekonomi, kekuatan ekonomi harus muncul ditataran bawah sebagai muara kegiatan perekonomian. Koperasi yang pada awal berdirinya dapat menjadi soko guru ekonomi nasional, sekarang perlahan

redup. Padahal secara logika ekonomi, kegiatan perkoperasian karena modal dimiliki orang banyak dan dengan kekuatan yang seimbang akan membuat koperasi terbebas dari badai krisis ekonomi, berbeda dengan sistem ekonomi yang kapitalistik atau sistem modal dikuasai dengan segelintir orang, potensi adanya krisis ekonomi bisa besar.

Pada sisi lain, kampanye untuk berwirausaha juga menjadi faktor penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Negara. Masyarakat Indonesia mayoritas masih berfikir secara klasik untuk menjadi abdi Negara daripada mencari pendapatan dengan cara berbisnis. Paradigma seperti inilah yang masih menghambat upaya penyejahteraan masyarakat. Menghambat disini bisa terlihat dari kegiatan yang dilakukan, apabila semakin banyak orang bergantung pendapatannya dari keuangan Negara, maka Negara semakin susah untuk maju. Namun apabila orang menggantungkan pendapatannya dari kegiatan perekonomian atau transaksi secara mandiri, maka masing-masing orang akan mendapat keuntungan dari hasil kegiatan ekonominya tersebut serta dapat berkontribusi bagi pembangunan nasional.

TIDAR dalam hal ini proaktif untuk mendorong para pemuda mengembangkan kegiatan ekonominya baik melalui koperasi, maupun badan hukum lain yang bertujuan untuk menjalankan roda perekonomian secara mandiri, tegasnya TIDAR berkiprah pada ekonomi kerakyatan. Selain hal diatas, kami menyadari masih banyak para pemuda yang belum memiliki aktifitas dan paradigma kewirausahaan, dalam hal ini TIDAR diperlukan untuk mengedukasi dan mendukung sepenuhnya program kewirausahaan yang kreatif dan inovatif. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan harus dilakukan sejak usia pemuda produktif dan harus diawali dengan semangat keberanian dan keyakinan terhadap potensi diri. Pemberdayaan pemuda dalam bidang ekonomi ini sebagai jawaban atas belum selesainya program pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat. Melalui program pemberdayaan ekonomi juga, TIDAR bertekad membentuk sebuah komunitas bisnis pemuda yang dapat memberikan solusi terhadap problem ekonomi masyarakat, yaitu banyaknya pengangguran dan belenggu kemiskinan.

Kegiatan wirausaha harus digelorakan oleh seluruh kader TIDAR, mengingat Wirausaha yang diperkenalkan oleh Richard Castillon pada tahun 1755 ini baru dikenal di Indonesia pada akhir abad 20. Maka wajar apabila geliat kegiatan kewirausahaan masih minim di Indonesia. TIDAR akan terus memacu tumbuhnya wirausahawan muda

dengan tujuan dapat membantu kegiatan perekonomian di tingkat lokal dan dapat membantu program pemerintah dalam memberantas kemiskinan.

6. Politik

Dalam bidang politik, partisipasi masyarakat merupakan faktor terpenting. Politik dibangun atas dasar konsensus masyarakat sebagai tonggak awal lahirnya sebuah aturan. Dalam politik, instrumen yang muncul sangat banyak, berawal dari kepentingan yang akan diraih dalam politik membuat instrumen lain muncul, seperti marketing politik, pencitraan politik, komunikasi politik, dan lainnya. Politik Indonesia dalam perjalanannya mengalami dinamika yang beragam, liberalisasi politik di era orde lama menjadikan politik waktu itu sangat dinamis, bahkan organisasi kemasyarakatanpun juga terlibat dalam perpolitikan di tanah air. Di era orde baru politik Indonesia cenderung beku, demokratisasi di Indonesia menampilkan corak demokrasi yang tidak dinamis, rezim pemerintahan waktu itu disebut dengan rezim otoriter hingga menyebabkan jatuhnya rezim itu sendiri oleh peristiwa reformasi tahun 1998.

TIDAR menginisiasi, bahwa kehidupan politik yang ada di Indonesia harus diisi dengan baik. Artinya partisipasi masyarakat tidak hanya pasif dalam mengikuti perkembangan politik, namun kehidupan politik yang dinamis, damai, penuh dengan keterbukaan menjadi poin penting dalam partisipasi masyarakat itu sendiri. Karena itulah kesadaran politik warga masyarakat perlu dibangun, kesadaran ini merupakan cikal bakal terbentuknya ideologi politik untuk mewujudkan politik yang benar-benar ideal. Di tengah adanya fenomena politik transaksional, kesadaran masyarakat sangatlah penting. Kesadaran politik tidak hanya melibatkan masyarakat dalam pemilihan saja, namun sikap politik yang progresif perlu ditampilkan. Progresif dalam arti kemajuan dalam sikap politik yang bisa dituangkan dalam bentuk kontrol terhadap kekuasaan. Apabila penguasa baik, maka dukungan wajib dilakukan, sebaliknya apabila penguasa buruk, gagal dalam menjalankan tugasnya, maka koreksi terhadap kekuasaan perlu dilakukan sebagai bentuk sikap sebagai mitra kritis yang membangun.

Dalam politik juga, TIDAR setuju dengan gagasan regenerasi kepemimpinan, karena itulah regenerasi kepemimpinan wajib dilakukan dengan waktu yang tidak terlalu lama. Perpolitikan Indonesia yang masih cenderung feodal bisa mengarah pada kekuasaan yang cenderung dilanggengkan. Fenomena dalam pemilu kade misalnya; yang mengusung kandidat dari anggota keluarga baik istri atau suami maupun anak

menunjukkan gejala yang demikian. Kekuasaan yang dilanggengkan benar-benar terjadi. Bukan tanpa sebab, pelanggaran kekuasaan menjadi hal yang sangat buruk apabila dibiarkan. Efek pelanggaran kekuasaan bisa menimbulkan kegiatan yang merugikan Negara. Kerugian ini pertama terkait dengan pendidikan politik di masyarakat yang salah. Masyarakat disuguhkan sebuah akrobat politik yang menunjukkan seolah-olah stok pemimpin hanyalah berasal dari klan politik keluarga. Masyarakat yang berada di luar klan keluarga tersebut dianggap tidak pantas memimpin, padahal dimungkinkan melalui generasi-generasi di luar klan keluarga dapat ditemui potensi kepemimpinan yang dapat diandalkan.

Dalam regenerasi kepemimpinan juga, pemimpin muda wajib ditampilkan. Muda dari segi usia dan visi, serta ideologi adalah perpaduan gaya kepemimpinan progresif yang harus ditanamkan. Melalui kepemimpinan kaum muda, ide atau gagasan brilian akan selalu muncul secara orisinil dan progresif yang dapat memberikan pembaharuan terhadap obyek kepemimpinannya. Kepemimpinan kaum muda bukan sebuah kepemimpinan simbolik, kepemimpinan kaum muda adalah kepemimpinan substantif yang memiliki tradisi dalam pengelolaan kepemimpinannya. Tradisi inilah yang harus menjadi akar kuatnya, dalam sejarah tercatat beberapa tokoh nasional sudah membuktikannya, bahwa para pendiri bangsa kita dapat membawa arus pergerakan nasional di usia muda dan terbukti berhasil.

Maka, wujud dari regenerasi kepemimpinan itulah, TIDAR mendorong para kadernya yang sudah mampu untuk masuk dalam gelanggang politik pemerintahan, baik eksekutif, legislatif maupun lembaga demokrasi formal lainnya. Perwujudan ini di dasari akan kualitas kader TIDAR yang mampu mengabdikan untuk kesejahteraan rakyat, bukan di dasari oleh perebutan kekuasaan untuk pribadi maupun golongan tertentu.

7. Olahraga

Dalam bidang olahraga, TIDAR memandang olahraga sebagai kegiatan yang memiliki dampak positif. Selain bagi masing-masing individu, olahraga secara massal juga menjadi trend baru yang dapat memberikan alternatif kegiatan lain di tengah kesibukan yang membuat semakin penatnya aktivitas. Tegasnya, olahraga menjadi ajang refreshing bagi masyarakat, selain itu prestasi olahraga nasional juga perlu menjadi perhatian untuk terus ditingkatkan. Oleh karena itu, TIDAR menilai dua hal yang sekarang harus menjadi fokus perjuangan yaitu memasyarakatkan olahraga dan meningkatkan prestasi olahraga nasional.

Pemasyarakatan olahraga ini minimal menjadi daya aktivitas baru di tengah padatnya aktivitas modern masyarakat yang mengurus waktu, karena itulah terkait dengan kesehatan fisik dan jiwa, perlunya olahraga juga sangat membantu tubuh dalam beraktivitas. Pemasyarakatan olahraga ini secara teknis bisa dilakukan dengan memberikan porsi waktu olahraga yang sebanding dengan porsi aktivitas lain dan pemberian ruang atau fasilitas keolahragaan yang memadai bagi masyarakat. Terkadang masyarakat mengalami kebingungan dalam melakukan olahraga, ruang-ruang publik yang penuh dengan gedung membuat masyarakat sulit untuk mengakses kegiatan olahraga yang murah dan sehat.

Dalam ajang prestasi olahraga, Indonesia belum bisa dikatakan membanggakan, prestasi olahraga nasional harus terus ditingkatkan sebagai manifestasi budaya olahraga tumbuh di suatu negeri. Peningkatan prestasi ini harus didukung secara menyeluruh baik pemerintah, masyarakat, maupun pasar. Pemerintah dapat memberikan porsi anggaran untuk pencarian bibit berprestasi, pelatihan dan pembinaan. Masyarakat dapat berperan serta dalam mengakses bibit-bibit olahragawan berprestasi. Sedangkan pasar bisa memberikan dukungan lebih dalam penyelenggaraan acara atau kompetisi keolahragaan. Tegasnya sinergisitas yang bulat dalam membangun olahraga harus dilakukan secara menyeluruh. TIDAR dalam hal ini sebagai bagian dari masyarakat yang mewakili peran pemuda fokus pada pemberdayaan pemuda dalam aktivitas keolahragaan sangat mendukung upaya pemerintah dalam memajukan olahraga nasional. Peran TIDAR dalam mengembangkan aktivitas olahraga khususnya bagi para pemuda harus dibekali oleh prinsip dan nilai dasar seperti: perbaikan teknik, penguatan stamina, pengembangan mental, dan jiwa sportivitas. Hal ini perlu di perhatikan oleh para pemuda sebagai generasi penerus. Pemuda-pemuda Indonesia yang memiliki bakat olahraga tidaklah sedikit, bibit-bibit yang dapat diproyeksikan dalam ajang nasional maupun internasional sangatlah tersedia.

Lebih konkrit, TIDAR rutin menyelenggarakan kegiatan olahraga untuk para anggotanya, baik yang bersifat rekreatif maupun kompetitif. Langkah ini diambil sebagai bagian memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat serta menanamkan prinsip dan nilai-nilai dasar agar tercipta pemuda yang sehat, tangguh dan kokoh.

8. Alam dan Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah nyawa kehidupan. Udara, air, tanah dan sekitarnya tempat kita beraktivitas. Kalau lingkungan hidup buruk, kualitas hidup kita pasti juga akan buruk. TIDAR memandang bahwa saatnya berperan terhadap pencegahan dan penyelamatan lingkungan agar terjaga dari kerusakan lingkungan yang berdampak buruk. Kerusakan lingkungan yang memicu pemanasan global, tanah longsor, banjir, polusi udara sangat merugikan dan mengganggu bagi aktivitas umat manusia.

Upaya pencegahan dan penyelamatan lingkungan dapat berupa penggunaan transportasi maupun peralatan yang minim energi, seperti penggunaan sepeda, penghematan listrik, air dan lainnya. Dalam hal isu pemanasan global, penanaman pohon menjadi solusi alternatif, karena puluhan ton oksigen yang harus dibutuhkan manusia setiap tahunnya memerlukan tumbuhan yang dapat menyuplai oksigen alami berkualitas. Karena itulah, memperbanyak tumbuhan merupakan langkah strategis penyediaan oksigen. Selain itu semakin banyak tumbuhan juga mengeliminasi potensi longsor, karena akar tumbuhan mampu menyimpan air.

Upaya yang lain adalah dengan menghemat penggunaan energi dan penyediaan energi alternatif. Untuk energi listrik misalnya, pembangkit listrik tenaga surya dan air menjadi pilihan untuk alternatif. Air yang memiliki kandungan energi jika digerakkan mampu memberikan daya yang kuat, karena itulah TIDAR mendorong upaya pengembangan dan penciptaan energi baru terbarukan sebagai energi alternatif yang tidak merugikan lingkungan dan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan.

9. Pengembangan Peranan Perempuan

Isu kesetaraan gender menjadi isu utama dalam masalah pemberdayaan perempuan. TIDAR memandang bahwa kesetaraan Gender adalah hasil dari ketiadaan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin atas dasar kesempatan, alokasi sumber daya atau manfaat dan akses terhadap pelayanan. Di Indonesia dan dunia pada umumnya, diskriminasi terhadap perempuan terlihat sangat fenomenal. Beberapa kasus kekerasan terhadap perempuan mewarnai berita-berita nasional dan internasional.

Setidaknya ada tiga isu utama dalam perempuan, yaitu tenaga kerja wanita, angka kematian ibu, dan kesehatan reproduksi perempuan. Dalam permasalahan ketenagakerjaan, Indonesia masih menjadi penyumbang Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang begitu banyak dan mereka menjadi korban ketidakadilan saat bekerja di luar

negeri. Hal ini yang perlu menjadi perhatian kita dalam hal perlindungan TKW. Beberapa hal yang TIDAR akan diperjuangkan adalah; bahwa upaya pembatasan pengiriman TKW harus segera dilakukan, pemerintah secepatnya memberikan solusi alternatif pekerjaan yang bisa memberikan dampak ekonomi bagi TKW tersebut. TIDAR mendorong agar para wanita pada usia produktif mengembangkan kemampuannya untuk menjadi wirausahawati muda yang sesuai dengan lingkungan sekitar. Keberadaan lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan menjadi aset strategis yang bisa menjadi andalan perekonomian para wanita untuk tidak pergi meninggalkan negeri tercinta hanya untuk menjadi tenaga kerja rendahan pada sektor informal.

Yang kedua kematian Ibu. Masih menjadi catatan buruk bahwa angka kematian ibu saat melahirkan di Indonesia masih sangat tinggi. Ini terjadi karena pemahaman masyarakat akan pra dan pasca kehamilan yang tidak komperhensif, sehingga diperlukan terobosan dan solusi alternatif sebagai upaya pencegahan bagi permasalahan ini.

Berikutnya adalah kesehatan organ reproduksi. Kesehatan organ reproduksi sering menjadi masalah krusial terhadap perempuan, karena penyakit organ reproduksi ini dapat mengancam kehidupan kaum perempuan dan membuat produktifitas organ reproduksi menurun. Karena itulah kesehatan organ reproduksi perlu juga diperjuangkan dengan jalan pendidikan kesehatan organ reproduksi bagi perempuan dan dapat menjadi panduan dalam beraktivitas.

Tentunya yang lebih penting dan paling utama dari itu semua adalah tidak melakukan diskriminasi terhadap perempuan, perempuan perlu diberi ruang yang sama dengan laki-laki, proporsi yang menggunakan kuota perlu dilakukan. Perempuan memiliki kemampuan yang sama dengan laki-laki, dan perannya dalam aktivitas publik perlu ditingkatkan agar stigma bahwa perempuan tidak dapat berperan dalam ranah publik perlahan mulai luntur.

Satu hal lagi yang perlu dijaga adalah masalah tindak kekerasan terhadap perempuan, TIDAR menentang keras adanya kekerasan maupun pelecehan terhadap perempuan, tindakan inilah yang sering menimpa TKW di luar negeri, namun demikian di dalam negeri kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) juga mewarnai pemberitaan, karena itulah peran perempuan perlu dijunjung tinggi dan disejajarkan dengan kaum laki-laki.

Pada bidang politik, TIDAR mendorong para kader perempuan untuk terjun dalam kancah dunia perpolitikan. Kuota 30% yang disyaratkan pemerintah dalam

setiap kepengurusan partai politik perlu diapresiasi. TIDAR harus mewujudkan itu dalam setiap jenjang kepengurusannya.

10. Hukum & HAM

Di bidang Hukum dan Hak Azasi Manusia TIDAR mendukung penuh sebuah penegakan hukum tanpa pandang bulu. Penegakan hukum harus dilakukan di seluruh institusi penegak hukum, terutama moralitas aparat yang saat ini menjadi faktor utama dalam upaya penegakan hukum. TIDAR memprioritaskan agar pemerintah memperbaiki kinerja aparat penegak hukum baik di kepolisian, kejaksaan, maupun lembaga peradilan dan lembaga-lembaga Negara yang bertanggung jawab atas penegakan hukum.

TIDAR memandang bahwa kendala penegakan hukum karena tindakan yang bersifat koruptif oleh penegak hukum dalam institusi Negara. Korupsi di Indonesia sudah tersistematik, terkonsolidasi antar lembaga bahkan membudaya sampai ke ranah-ranah bisnis. Maka pemberantasan korupsi perlu menjadi perhatian serius, dan TIDAR menyatakan perang melawan korupsi, karena korupsi merupakan kejahatan kemanusiaan yang luar biasa. Korupsi membahayakan keuangan Negara bahkan bisa mengancam akan terjadinya krisis perekonomian.

Pada sisi lain kesadaran hukum perlu dilakukan, masyarakat perlu memahami hukum dalam menjalankan aktivitasnya. TIDAR akan melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam hal kesadaran hukum agar masyarakat mampu melakukan aktivitas sesuai dengan koridor yang ditentukan. TIDAR harus proaktif mengedukasi khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran guna menciptakan generasi yang berkarakter dan prinsip kesederhanaan sebagai salah satu ciri khas bangsa, sehingga budaya koruptif di bangsa ini dapat diminimalkan. Budaya konsumtif yang ada saat ini membuat para pemuda menghalalkan segala cara untuk mendapatkan kesenangan yang diinginkan. Selain hal tersebut, kesadaran hukum sangatlah penting, karena menyangkut legalitas dan legitimasi. Proses inilah yang terkadang diabaikan masyarakat sehingga terjadi pelanggaran hukum, bahkan terlampaui sangat masif.

Dalam sisi Hak Azasi Manusia, perlu dikembalikan upaya penghormatan terhadap Hak Azasi Manusia (HAM). Sejarah telah mencatat bahwa telah terjadi banyak pelanggaran HAM, padahal Hak Azasi Manusia merupakan sesuatu hal yang hakiki untuk di kedepankan. TIDAR memandang bahwa HAM perlu dijunjung tinggi, dan pelanggaran HAM berat masa lalu harus diusut tuntas oleh pemerintah.

Selanjutnya dalam upaya mendukung penegakan hukum di Indonesia, maka TIDAR mendorong pemerintah untuk melakukan konsolidasi secara masif dengan lembaga penegakan hukum untuk bersama-sama membenahi institusi hukum. Agar beberapa permasalahan di bidang hukum, khususnya korupsi menjadi agenda bersama untuk tindakan pemberantasnya. Kejahatan yang paling besar saat ini adalah korupsi, karena membahayakan perekonomian dan keuangan Negara, karena itulah pentingnya konsolidasi secara masif antar lembaga Negara berbasis penegakan hukum.

11. Agama dan Pluralisme

Di bidang agama TIDAR memandang bahwa agama adalah wilayah privat yang terkait dengan aktivitas pribadi serta membantu dalam tuntunan kehidupan seseorang. Agama merupakan faktor penting dalam menata kehidupan di muka bumi yang dapat memberikan pesan kebenaran, kebaikan, kedamaian dan kesejahteraan. Karena itulah setiap manusia Indonesia hendaknya beragama sebagai bentuk manifestasi kepatuhan terhadap sesembahannya. Agama tidak didasarkan pada fanatisme yang berlebihan, fanatisme yang berlebihan hanya akan membuat kehidupan beragama di Indonesia tidak bersahabat. Karena itulah kebebasan beragama sangat dijunjung tinggi sebagaimana hak azasi umat manusia dalam menjalankan agamanya.

Agama juga bukan sebagai alat legitimasi politik maupun kekerasan. Setiap agama harus membawa pesan damai untuk saling menjaga dan menghormati pemeluk agama lain. TIDAR mengutuk kekerasan yang mengatasnamakan agama, TIDAR menuntut kepada pemerintah agar membubarkan ormas berbasis agama yang melakukan kekerasan terhadap umat agama lain. Penghormatan terhadap kegiatan keagamaan maupun perilaku umat agama lain wajib dijunjung tinggi sebagai bentuk toleransi antar umat beragama.

TIDAR mendukung penuh sebuah penyelenggaraan agama yang memiliki nilai spiritual yang dapat memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan kehidupan, sehingga mengantarkan manusia dengan kualitas unggul dalam moral dan intelektual. Penyelenggaraan agama tersebut harus berbasis kerukunan, kebebasan menjalankan agama, dan kenyamanan dalam beribadah. Sehingga adanya agama akan memberikan dampak positif bagi keberlangsungan kehidupan, bukan justru menjadi masalah baru dalam kehidupan.

12. Hubungan Internasional

Dalam hubungan internasional, TIDAR memandang bahwa pergaulan yang terkoneksi dengan beberapa instrumen kehidupan sangat penting dilakukan. Walaupun perjuangan TIDAR lebih fokus ke dalam negeri, namun upaya pergaulan ditingkat internasional menjadi poin penting untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan tunas-tunas Indonesia. Hubungan internasional difungsikan untuk memberikan pemahaman akan kemajuan budaya-budaya global yang bisa mempererat dan menambah khazanah dalam perbandingan kebudayaan, selain itu beberapa informasi dalam berbagai bidang yang dapat diterapkan di beberapa Negara, termasuk menjadi fungsi pentingnya hubungan internasional.

Dalam hal ini, upaya yang dilakukan TIDAR dalam hubungan internasional adalah membangun jejaring TIDAR di luar negeri. Upaya ini merupakan langkah strategis yang dapat memicu penduduk Indonesia di luar negeri untuk meningkatkan rasa nasionalisme Indonesia. Jejaring ini bisa diwujudkan kepada para pelajar dan mahasiswa di luar negeri. Selain itu pertukaran pelajar juga menjadi isu penting dalam mempelajari kebudayaan global maupun untuk menjalin persahabatan dengan dunia internasional. Pertukaran pelajar memiliki makna yang dalam, di tengah arus informasi yang dapat memojokkan Indonesia. Duta pertukaran dapat memberikan sumbangsih keunggulan Indonesia untuk dunia.

Peran serta TIDAR dalam hubungan Internasional juga harus menitik beratkan pada perbandingan kemajuan dan keunggulan antar bangsa. TIDAR tidak boleh selalu berkaca pada diri sendiri dan dalam negri saja tetapi harus selalu memiliki semangat berkompetisi secara sehat untuk mampu bersaing dan berdiri sama tinggi dengan negara-negara lain. Ketertinggalan pola pikir dan pendidikan pemuda Indonesia saat ini akan berdampak nyata dan serius terhadap potensi ketertinggalan bangsa Indonesia di masa yang akan datang terhadap bangsa lain. Dalam bidang lain, komunitas sosial untuk mendukung program-program Internasional perlu dikembangkan. Dalam sebuah isu Internasional, TIDAR menginisiasi untuk melakukan konsolidasi dengan komunitas lokal dalam lingkup Internasional yang masing-masing membawa pesan dari komunitas atau negaranya. Langkah ini sangat penting karena keberadaan komunitas sosial di dunia internasional sangat berpengaruh terhadap anggotanya, karena itu langkah yang ditempuh adalah upaya konsolidasi untuk mencari solusi terhadap adanya isu Internasional yang mungkin dapat mengkhawatirkan kehidupan secara global.

13. Riset dan Teknologi

Riset dan teknologi merupakan dua perpaduan dalam pengembangan temuan, guna memberikan kemudahan dalam sisi kehidupan. Melalui riset, teknologi dapat ditemukan untuk dapat membantu dalam aktivitas manusia. TIDAR mendorong anak muda Indonesia untuk melakukan riset-riset ilmiah yang mengarah pada temuan ilmiah dan bertanggungjawab serta berguna bagi sisi kehidupan. Upaya riset yang dilakukan ini hendaknya memiliki kemampuan meneropong adanya ketertinggalan teknologi dalam negeri khususnya sehingga mampu menjawab dengan temuan secara ilmiah tersebut.

Selain itu, riset untuk menciptakan alternatif energi dan teknologi berbasis pada sumber daya alam yang memiliki cadangan lebih sangat diharapkan. Tegasnya hasil riset mampu memberikan sumbangan bagi aktivitas kehidupan manusia di Indonesia. Karena itulah bibit-bibit peneliti handal harus disiapkan, pelajar dan mahasiswa berprestasi merupakan cikal bakal periset handal, upaya untuk mendorong tradisi riset bisa dilakukan dengan mengikuti acara ilmiah baik nasional maupun internasional, dan penyelenggaraan kompetisi ilmiah.

Untuk menerapkan itu semua di atas, maka budaya riset akan digalakkan oleh TIDAR terhadap anggotanya. Budaya riset ini akan mengasah perilaku kritis terhadap sebuah temuan ilmiah yang dapat memberikan sumbangsih bagi kehidupan. Budaya riset juga akan mengasah kemampuan berfikir dalam rangka mencari sumber yang validitasnya dapat dipertanggung jawabkan untuk diaplikasikan. Budaya riset ini mungkin bisa diarahkan pada riset yang mengarah pada temuan energi alternatif, dimana energi dalam kehidupan manusia merupakan faktor yang sangat vital. Penemuan energi alternatif baik yang berskala lokal maupun global untuk membantu masyarakat dalam menunjang kehidupannya.

14. Ketahanan Nasional

Pertahanan dan keamanan Indonesia adalah kesemestaan daya upaya seluruh rakyat Indonesia sebagai satu sistem Pertahanan dan Keamanan Negara, dalam mempertahankan dan mengamankan negara demi kelangsungan hidup dan kehidupan bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia. TIDAR mendorong pertahanan dan keamanan NKRI dilaksanakan dengan menyusun, mengarahkan dan menggerakkan seluruh potensi nasional termasuk kekuatan masyarakat di seluruh bidang kehidupan nasional secara terintegrasi dan terkoordinasi. Penyelenggaraan pertahanan dan

keamanan secara nasional merupakan salah satu fungsi utama dari pemerintah dan negara Indonesia dengan TNI- POLRI sebagai intinya guna menciptakan keamanan bangsa dan negara dalam rangka mewujudkan ketahanan nasional Indonesia.

TIDAR menganggap Ketahanan Pertahanan dan Keamanan diartikan sebagai kondisi dinamik kehidupan pertahanan dan keamanan bangsa Indonesia yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional di dalam menghadapi dan mengatasi segala ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang datang dari luar maupun dari dalam baik secara langsung maupun tidak langsung membahayakan identitas, integritas dan kelangsungan hidup bangsa dan negara NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Untuk mewujudkan Ketahanan Nasional, maka Ketahanan Pertahanan dan Keamanan pada hakikatnya adalah ditopang keuletan dan ketangguhan bangsa dalam mewujudkan kesiapsiagaan serta upaya bela negara, suatu perjuangan rakyat semesta, dalam mana seluruh potensi dan kekuatan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, militer dan kepolisian disusun dan dikerahkan secara terpimpin, terintegrasi dan terkoordinasi, untuk menjamin penyelenggaraan Sistem Keamanan Nasional, menjamin kesinambungan pembangunan nasional dan kelangsungan hidup bangsa dan negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang ditandai sebagai berikut:

- a. Pandangan Bangsa Indonesia Tentang Perang Dan Damai
- b. Penyelenggaraan Pertahanan dan Keamanan NKRI.
- c. Pertahanan dan Keamanan Negara Merupakan Upaya Nasional Terpadu.
- d. Pertahanan dan Keamanan Negara RI Diselenggarakan Dengan Siskamnas.
- e. Segenap Kekuatan Dan Kemampuan Pertahanan Dan Keamanan Rakyat Semesta

E. POSTUR KEKUATAN PERTAHANAN DAN KEAMANAN

TIDAR berpandangan pentingnya penguatan postur kekuatan Hankam mencakup struktur kekuatan, tingkat kemampuan dan gelar kekuatan. Untuk membangun postur kekuatan Hankam terdapat empat pendekatan yang digunakan yaitu :

1. Ancaman.
2. Misi.
3. Kewilayahan.
4. Politik.

Tentunya konsepsi Hankam perlu mengacu kepada konsep Wawasan Nusantara, dimana Hankam diarahkan kepada upaya pertahanan seluruh wilayah kedaulatan negara kesatuan RI yang meliputi wilayah laut, udara dan darat termasuk pulau-pulau besar dan kecil yang ada. Disamping itu kekuatan Hankam perlu antisipatif terhadap prediksi ancaman dari luar sejalan dengan pesatnya perkembangan Iptek Militer yang telah menghasilkan daya gempur yang tinggi dan jarak jangkauan yang jauh.

Pertahanan dan keamanan harus dapat mewujudkan kesiapsiagaan serta upaya bela negara, yang berisi ketangguhan, kemampuan dan kekuatan melalui penyelenggaraan Siskamnas (Sistem keamanan nasional) untuk menjamin kesinambungan pembangunan nasional dan kelangsungan hidup bangsa dan negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Bangsa Indonesia cinta damai akan tetapi TIDAR menganggap bangsa ini harus lebih cinta kemerdekaan dan kedaulatannya. Mempertahankan kemerdekaan bangsa dan mengamankan kedaulatan negara yang mencakup wilayah tanah air beserta segenap isinya merupakan suatu kehormatan demi martabat bangsa dan negara, oleh karenanya haruslah diselenggarakan dengan mengandalkan pada kekuatan dan kemampuan sendiri. Pembangunan kekuatan dan kemampuan pertahanan dan keamanan dimanfaatkan untuk menjamin perdamaian dan stabilitas keamanan yang diabdikan untuk kesinambungan pembangunan nasional dan kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Potensi nasional dan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai harus dilindungi dari segala ancaman dan gangguan agar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin segenap lapisan masyarakat bangsa Indonesia. Perlengkapan dan peralatan untuk mendukung pembangunan, kekuatan dan kemampuan pertahanan dan keamanan sedapat mungkin harus dihasilkan oleh industri dalam negeri, pengadaan dari luar negeri dilakukan karena terpaksa dimana industri dalam negeri masih terbatas kemampuannya oleh karena itu harus ditingkatkan kemampuannya.

Sebagai kekuatan inti Kamtibmas, POLRI berpedoman pada Tri Brata dan Catur Prasetya dan dikembangkan sebagai kekuatan yang mampu melaksanakan penegakkan hukum, memelihara dan mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat. TIDAR akan mengawal masyarakat agar secara terus menerus meningkatkan kesadaran dan ketaatannya kepada hukum. Dengan demikian Ketahanan Pertahanan dan Keamanan yang diinginkan adalah kondisi daya tangkal

bangsa dilandasi kesadaran bela negara seluruh rakyat yang mengandung kemampuan memelihara stabilitas pertahanan dan keamanan negara yang dinamis, mengamankan pembangunan dan hasil-hasilnya, serta kemampuan mempertahankan kedaulatan negara dan menangkal segala bentuk ancaman.

TIDAR menilai keberhasilan Ketahanan Nasional Indonesia secara sederhana pada masyarakat dengan dua faktor, adapun untuk mewujudkan keberhasilan ketahanan nasional diperlukan kesadaran setiap warga negara Indonesia, yaitu :

- Memiliki semangat perjuangan bangsa dalam bentuk perjuangan non fisik yang berupa keuletan dan ketangguhan.
- Sadar dan peduli terhadap pengaruh-pengaruh yang timbul pada aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan sehingga setiap WNI.